



PENGETAHUAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH

Veronica Setiawan^a, Rieke Pernamasari^{b*}, Triyani Budyastuti^c

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana. Indonesia ^{abc}

veronica.setiawan@mercubuana.ac.id^a, rieke.pernamasari@mercubuana.ac.id^b

triyani @mercubuana.ac.id^c

Abstract

This study aims to determine the influence of accounting knowledge, education level, and accounting information systems on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The population used in this research consists of MSMEs around Mercu Buana University, West Jakarta. Based on the specified criteria, the total number is 50 MSME units. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the assistance of statistical software SPSS Version 26. The results show that accounting knowledge has a positive and significant influence on MSME performance, the education level has a positive and significant influence on MSME performance, and the accounting information system does not have an influence on MSME performance..

Kata Kunci: Accounting knowledge, education level, AIS, performance, MSME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari UMKM di sekitar Universitas Mercu Buana Jakarta Barat. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, totalnya berjumlah 50 unit UMKM. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* statistik SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Keywords: Pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, SIA, kinerja, UMKM

Diterima Redaksi: 29-11-2023 | Selesai Revisi: 24-01-2024 | Publikasi Online 24-01-2024

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM adalah pilar utama perekonomian Indonesia karena mereka memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Wardhana & Kurniasih, 2018). Kegiatan ekonomi mereka telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat, terutama pada saat krisis ekonomi. Menurut UNCTAD & ASEAN Secretariat (2022) UMKM Indonesia mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap PDB, dan mampu berkontribusi 14,4% terhadap ekspor Nasional. Hendratmoko (2021) menyatakan meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah, namun kinerjanya masih belum stabil, masih banyak yang mengalami kebangkrutan terutama pada awal 5 tahun berdiri. UMKM yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah yang mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi perekonomian dan bersaing secara sehat dengan pelaku ekonomi lainnya.



Kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap kondisi perekonomian dapat tercermin pada informasi kinerja keuangan yang dapat dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga menyoroti perlunya pelaporan keuangan yang berkualitas oleh UMKM.

Pada hakikatnya UMKM berdampak langsung pada sektor riil yang identik dengan jantung perekonomian bangsa dan memberikan peluang usaha bagi individu dengan keterampilan terbatas sehingga secara langsung mengurangi pengangguran. UMKM sudah mulai mendominasi pasar bisnis di Indonesia dan dinilai tahan terhadap krisis ekonomi (Fella & Khairina 2020). Menurut Ahn *et al* (2013) karena pengaruhnya yang signifikan terhadap perekonomian nasional, UMKM sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah UMKM dan serapan angkatan kerja setiap tahunnya sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran. Pada tahun 2019, sektor UMKM mencakup 99,9% unit usaha di Indonesia dan menyerap 97% angkatan kerja, sedangkan perusahaan besar hanya mampu menyerap 3,3%.

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam memerangi kemiskinan di Indonesia. Mengembangkan UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Oleh karena itu, UMKM menjadi tulang punggung sistem perekonomian masyarakat dan terbukti dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar pelaku usaha, mengentaskan kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja. Namun, usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai kelemahan yang dapat menghambat pertumbuhannya dibandingkan dengan korporasi besar. Kelemahan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan atau pemahaman akuntansi yang buruk, yang keduanya dapat berdampak negatif terhadap kinerja UKM (Nurbayani *et al* 2019).

Pemilik usaha masih perlu memperluas pengetahuannya mengenai informasi akuntansi. Tidak semua orang sadar akan pentingnya akuntansi bagi keberlangsungan usaha, dan banyak UMKM yang kurang atau tidak menjaga pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin baik harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya. Pemilik bisnis yang memiliki pengetahuan akuntansi mendapatkan manfaat yang signifikan dari penggunaan informasi akuntansi (Lestari & Rustiana, 2019). UKM merupakan entitas bisnis independen tanpa memperhitungkan siapa pemiliknya. Oleh karena itu, penilaian kinerja UMKM harus didasarkan sepenuhnya pada posisi keuangan UKM tanpa mempertimbangkan jumlah aset yang dimiliki oleh pemilik. Rahayuningsih & Utami (2022) mengatakan pemilik UMKM sering kali bingung dalam menghitung keuntungan yang diperoleh, bahkan seringnya sumber uang digunakan untuk mendanai aktivitas bisnis dengan aktivitas pemilik.

Bisnis mungkin mengalami kegagalan manajemen ketika tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Misalnya, pengetahuan akuntansi yang kurang dapat berdampak negatif terhadap kinerja UMKM (Lestari & Rustiana, 2019), meskipun ada penelitian Burhanuddin *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sinjai.



Jenjang pendidikan merupakan tahap awal yang ditentukan oleh perkembangan individu, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuannya. Perubahan sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menyerap dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal menanamkan nilai-nilai dalam diri individu terutama mengenai penerimaan terhadap hal-hal baru (Susi, 2020). Penelitian Ismartaya (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor, meskipun ada penelitian Frima & Surya (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Banyak usaha kecil yang gagal karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan rendahnya tingkat pendidikan. Keterbatasan modal merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Bank sering kali menolak memberikan kredit kepada mereka karena buruknya pengelolaan keuangan mereka. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar perbankan. Di sinilah sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM karena dengan sistem informasi akuntansi yang terorganisir dengan baik, pelaku UMKM dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan terorganisir mengenai posisi keuangan dan usahanya. Intinya, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam suatu perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan. Singkatnya, sistem informasi yang baik harus memiliki standar desain yang selaras dengan tujuan sistem dan organisasi (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019).

Pada kenyataannya, penerapan sistem informasi akuntansi merupakan bagian krusial dalam peningkatan kinerja. Penelitian Rostikawati & Pirmaningsih (2019) menemukan hubungan antara kinerja UMKM dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain, kinerja UMKM meningkat dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Namun penelitian Ernawati & Arumsari (2021) menemukan bahwa pemahaman dan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, berdasarkan variasi temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan kompilasi penelitian Frima & Surya (2018) dan Lestari & Rustiana (2019). Menggabungkan beberapa variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan sistem informasi akuntansi, dengan wilayah penelitian di lingkungan Universitas Mercu Buana.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Pemahaman akuntansi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh UMKM bahwa akuntansi merupakan hal yang krusial dalam operasionalnya. Pelaku UMKM harus memahami bahwa menjalankan bisnis harus dilengkapi dengan teknologi agar kelancaran operasionalnya. Pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha atau perusahaan. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dan dinilai melalui laporan



keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan memeriksa laporan keuangan suatu usaha, pemilik dan pemangku kepentingan dapat menentukan arah dan kebijakan untuk periode yang akan datang, dengan harapan laporan keuangan tersebut dapat menjadi alat evaluasi dalam pengembangan usaha.
H1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM

Jenjang pendidikan mengacu pada tahapan atau jenjang pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan pemilik UMKM, tujuannya, dan keterampilan yang ingin dikembangkan. Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kemajuan suatu bisnis dengan menumbuhkan ide-ide baru dan inovatif. Selain itu, berfungsi sebagai sarana untuk membimbing dan melatih tenaga kerja mereka agar dapat mengelola aktivitas operasional secara efisien, sehingga menghasilkan peningkatan produktivitas kerja dan kinerja operasional (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berdampak pada kinerja UMKM dalam hal pengambilan keputusan.

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan perluasan dari pengertian sistem informasi akuntansi. Jika UMKM mempunyai pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang dapat memudahkan pengolahan informasinya, maka mereka akan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya (Imbayani & Endiana 2015; Ernawati & Arumsari 2021; Saputri 2022). Penerapan suatu sistem informasi akuntansi diamati dari frekuensi penggunaan sistem tersebut dalam bertransaksi. Semakin sering suatu sistem informasi akuntansi digunakan dalam transaksi, maka semakin mudah dan efisien bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin banyak pelaku UMKM yang menerapkan sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kinerja UMKMnya.

H3 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan terdiri dari UMKM di sekitar Universitas Mercu Buana. Total responden dalam penelitian ini adalah 50 responden UMKM. Subjek penelitian adalah para pemilik UMKM yang berada di sekitar lingkungan Universitas Mercu Buana Jakarta Barat. Penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, namun pada sebagian populasi; Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling dengan cara purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan peneliti. Kriteria sampel yang dipilih adalah UMKM yang telah berdiri minimum 2 tahun dan memiliki pegawai minimal 1 org. Kuesioner disebar kepada 100 UMKM, namun hanya 50 yang mengembalikannya. Jumlah ini dianggap sudah representatif atau sampel mewakili karakteristik populasi.



Variabel dependen:

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi biasanya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan anggotanya. Berhasil mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu pencapaian manajemen (Frima & Surya 2018). Indikator kinerja UMKM dalam penelitian ini berdasarkan penelitian (Yasrawan & Herawati 2022).

Variabel independen:

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan sistem informasi akuntansi (Lestari & Rustiana 2019).

Penelitian ini melakukan beberapa uji statistik antara lain: 1) analisis deskriptif, 2) uji kualitas data yang terdiri dari uji reliabilitas dan validitas, 3) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, dan 4) uji kecocokan model, meliputi uji determinan, uji F, dan uji t (hipotesis).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik ini sangat penting untuk berbagai proses pengambilan keputusan, baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun analisis ilmiah. Menurut Ghozali (2021), metode regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KA + \beta_2Edu + \beta_3SIA + \varepsilon$$

Catatan:

- Y = Kinerja Perusahaan
 KA = Pengetahuan akuntansi
 Edu = Tingkat pendidikan
 SIA = Sistem informasi akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Kualitas Data

Tabel 1. Statistik Reliabilitas

Variabel	<i>Alfa Cronbach</i>	Jumlah pertanyaan
Akuntansi Pengetahuan	0,731	5
Tingkat pendidikan	0,777	4
Sistem informasi akuntansi	0,812	7
Kinerja perusahaan	0,754	5

Sumber: data penelitian yang diolah

Tabel 2. Statistik Validitas

		Akuntansi pengetahuan	Tingkat pendidikan	SIA	Kinerja perusahaan
Akuntansi pengetahuan	Korelasi Pearson	1	.212	.308 *	.471 **
Tingkat pendidikan	Korelasi Pearson	.212	1	.651 **	.696 **
SIA	Korelasi Pearson	.308 *	.651 **	1	.583 **
Kinerja perusahaan	Korelasi Pearson	.471 **	.696 **	.583 **	1

*. Korelasinya signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed).

** . Korelasinya signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).



Berdasarkan uji reliabilitas, seluruh pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,07 yang berarti seluruh pertanyaan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh nilai variabel dianggap telah lolos uji validitas, dan seluruh pertanyaan telah lolos uji kualitas data.

Tes Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Heterokedastisitas		Multikolinearitas	
	T	Sig..	Toleransi	VIF
(Konstan)	1.558	.126		
Akuntansi pengetahuan	.044	.965	.905	1.105
Tingkat pendidikan	-2.962	.005	.577	1.734
SIA	1.217	.230	.546	1.830

Durbin Watson: 1.500

Asymp Sig. (2-ekor) Satu Kolmogorov kecil : 0,200

Sumber: data penelitian yang diolah

Pada tabel hasil uji asumsi klasik di atas terlihat bahwa seluruh uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji asumsi klasik semuanya telah terpenuhi dan bebas dari asumsi klasik.

Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kesesuaian Model

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Konstan)	.390	.509		.766	.448
Akuntansi pengetahuan	.349	.098	.348	3.576	.001
Tingkat pendidikan	.470	.098	.587	4.817	.000
SIA	.064	.157	.051	.411	.683

A. Variabel Dependen: Kinerja

Rsquare: 0,606

Sig. F: 0,000

Sumber: data penelitian yang diolah

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,01 yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan model fit. Pada hasil uji hipotesis variabel "pemahaman akuntansi" mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dengan arah koefisien positif. Artinya variabel "pemahaman akuntansi" berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Variabel "Tingkat Pendidikan" mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel "Tingkat Pendidikan"



berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM. Namun untuk variabel “sistem informasi akuntansi” nilai signifikansinya sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kesimpulannya, Hipotesis 1 dan 2 diterima, dan Hipotesis 3 ditolak.

Pembahasan

Akuntansi Pengetahuan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di lingkungan Universitas Mercu Buana. Arah positifnya menunjukkan semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM maka semakin baik pula kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha atau perusahaan. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dan dilihat melalui laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Temuan ini konsisten dengan Nuraeni *et al* (2017) dan Nurbayani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi cenderung memiliki kebijakan yang lebih strategis mengenai keputusan terkait kinerja keuangan.

Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil tersebut sejalan dengan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan pemilik UMKM akan mempengaruhi kinerja UMKM. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka kinerja usahanya akan semakin baik. Sebab, hal ini berkaitan dengan kemampuan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil deskriptif responden, 58% memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1), menunjukkan bahwa pada jenjang ini pemilik UMKM dinilai memiliki pengetahuan pendidikan tinggi untuk menjalankan usahanya. Hasil ini sejalan dengan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil hipotesis ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Walaupun arah hasil pengujian hipotesis positif, namun sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di lingkungan Universitas Mercu Buana. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan tahap selanjutnya setelah memahami sistem informasi akuntansi. UMKM memang memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi, namun mereka enggan menerapkannya dalam operasional bisnisnya. Pemilik UMKM kesulitan dalam menggunakan *software* sistem informasi akuntansi. UMKM belum menyadari bahwa melakukan transaksi dengan menggunakan *software* sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangannya. Temuan ini sejalan dengan Ernawati & Arumsari (2021) yang menyatakan bahwa UMKM masih lebih menyukai transaksi manual, seperti menggunakan catatan tulisan tangan. UMKM masih menggunakan pencatatan manual dengan menggunakan buku kas untuk mencatat transaksinya, hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum memiliki laporan keuangan. Hal ini



menunjukkan bahwa UMKM belum menerapkan sistem informasi akuntansi dalam operasional usahanya dan belum mampu mempengaruhi kinerja keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengetahuan Akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dibatasi pada UMKM di lingkungan Universitas Mercu Buana. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, pelaku UMKM dapat diperluas hingga mencakup wilayah Jakarta Barat atau Daerah Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta) karena DKI Jakarta memiliki jumlah UMKM terbesar keempat di Indonesia, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J. M., Mortara, L., & Minshall, T. (2013). *Linkage between CEO characteristics and open innovation adoption in innovative manufacturing SMEs*. 1–35.
- Burhanuddin, C. I., Amran, A., Abdi, N., & Pelu, M. F. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomika*, 5(April), 47–51.
- Ernawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.973>
- Fella, S. K., & Khairina, N. I. (2020). Penerapan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM dengan Total Quality Management sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Magisma*, Vol 8, Hal 62-76.
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 93–111. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.33>
- Hendratmoko, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Indonesia. In *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 50–65). <https://doi.org/10.33476/jobs.v2i1.1782>
- Imbayani, I. G. A., & Endiana, I. D. M. (2015). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Genteng di Kabupaten Tabanan. *Juima*, 5, 1–11.
- Ismartaya. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 376-.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). Pengaruh Tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta). In *Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://i->



lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph

- Nurbayani, N., Muliana, & Gafur, M. (2019). Peran Pemberian Kredit terhadap Kinerja Usaha Melalui Pemahaman Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.479>
- Rahayuningsih, T., & Utami, W. (2022). The Determinants Quality of SME Financial Reporting: Case study in Tangerang, Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and ...*, 5(1), 67–79. <http://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/38688>
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. *Liability*, 1(2), 1–21.
- Saputri, D. A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.895>
- Susanti, D. A. (2021). Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris di Kerajinan Tenun Ikat Troso Kabupaten Jepara). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 5(2), 16–26.
- Susi, F. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner di Kabupaten Subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 01, Hal 46-54.
- UNCTAD, & ASEAN Secretariat. (2022). *ASEAN Investment Report 2022. October*, 61–62.
- Wardhana, A. K., & Kurniasih, A. (2018). Determinan Penyaluran Kredit Umkm Bank Persero. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2593>
- Yasrawan, K. T., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana Kur Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Pengguna Dana Kur Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 1–12.